

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Saragih (2018) dalam jurnalnya, jurnalistik adalah aktivitas yang dijalankan oleh jurnalis untuk menyampaikan kebenaran melalui penyajian berita yang telah diverifikasi dan memiliki relevansi bagi masyarakat. Selain itu, Saragih (2018) juga menegaskan bahwa dalam praktiknya, jurnalis melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan kepada publik, sehingga membangun kepercayaan sekaligus menempatkan jurnalis pada posisi yang penting di tengah masyarakat. Perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam industri media, khususnya peralihan dari media lama (*old media*) (Friedman & Friedman, 2008) menuju media baru (*new media*) (Friedman & Friedman, 2008). Media lama, seperti televisi, radio, dan surat kabar, memiliki karakteristik komunikasi satu arah (*one-to-many communication*), di mana audiens berperan sebagai penerima pasif informasi (Wulandari et al., 2025). Sebaliknya, media baru ditandai dengan interaktivitas, partisipasi audiens, serta distribusi konten yang cepat dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Hayat et al., 2021).

Menurut McQuail (2010), media massa konvensional memiliki struktur yang terpusat dengan kontrol produksi berada pada institusi media, sehingga arus informasi cenderung bersifat satu arah. Namun, kehadiran media digital mengubah pola tersebut menjadi lebih fleksibel dan terdesentralisasi. Hal ini diperkuat oleh Manovich (2001) yang menyatakan bahwa media baru (*new media*) memiliki karakteristik utama berupa digitalisasi, modularitas, otomatisasi, variabilitas, dan transcoding yang memungkinkan konten untuk diproduksi dan didistribusikan secara lebih dinamis.

Transformasi dari media lama (*old media*) ke media baru (*new media*) tidak serta-merta menghilangkan peran media konvensional, melainkan mendorong terjadinya integrasi atau konvergensi media. Media baru yang menggunakan

internet sebagai basisnya dikenal dengan karakteristik yang fleksibel, interaktif, dan dapat beroperasi baik dalam lingkup privat maupun publik (Ginting, 2021). Media baru juga berperan penting dalam menyediakan akses informasi yang tidak terbatas kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan dapat dengan cepat dan lengkap diterima oleh publik di lokasi yang berbeda, serta pengguna dapat memberikan umpan balik secara langsung dan cepat melalui platform tersebut (Pratyaksa & Putri, 2019).

Pada tahun 2022, jumlah pengguna media online terus meningkat. Jika temuan ini dijadikan sebagai dasar untuk memetakan perkembangan media *online* di Indonesia, maka keberadaan media online dapat dikatakan semakin menguat dan berpotensi mengancam eksistensi media *non-online* (Suryawati & Irawan, 2022).

Dalam hal ini, televisi sebagai bagian dari media lama (*old media*) dituntut untuk beradaptasi dengan ekosistem digital agar tetap relevan di tengah persaingan industri media yang semakin kompetitif. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah dengan memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sarana distribusi konten, promosi program, serta interaksi dengan audiens.

Salah satu perusahaan media di Indonesia, yaitu TvOne, telah lebih awal menyadari adanya perubahan pola konsumsi masyarakat akibat perkembangan teknologi, dari media konvensional menuju media baru. Dalam konteks digitalisasi, perusahaan media dituntut untuk memiliki inovasi serta pola pikir baru dalam menghadapi peralihan tersebut. Bentuk adaptasi yang dilakukan adalah melalui konvergensi media. TvOne, yang berdiri pada 14 Februari 2008, mulai melakukan konvergensi ke platform online pada Juni 2008 dan secara resmi diperkenalkan kepada publik pada 14 Agustus 2008. Langkah konvergensi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan informasi yang cepat dan mudah diakses, sekaligus menjangkau warga negara Indonesia yang berada di luar negeri (Semeru, 2010).

Effendy et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat dua jenis berita dalam praktik jurnalistik, yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard news* merupakan berita

yang bersifat penting, aktual, dan harus segera disampaikan kepada publik karena memiliki dampak luas terhadap masyarakat. Sementara itu, *soft news* merupakan jenis berita yang lebih ringan, tidak terikat waktu, serta sering kali mengangkat sisi *human interest* atau *feature* (Efendi et al., 2023). Dengan demikian, media tidak hanya menyajikan *hard news*, tetapi juga *soft news* yang memiliki nilai informatif sekaligus edukatif bagi masyarakat.

Program *Sport Style* di TvOne merupakan contoh program *soft news* (*feature*) berbasis berita olahraga (*sport news*) dan juga sekaligus merupakan salah satu contoh implementasi integrasi antara *old media* dan *new media*. Program ini tidak hanya diproduksi untuk tayangan televisi, tetapi juga dikemas ulang dalam bentuk konten digital untuk disebarluaskan melalui media sosial.

Sejarah liputan olahraga berawal dari Inggris dan Amerika Serikat seiring dengan perkembangan awal media cetak di dunia. Dalam perkembangannya, jurnalisme olahraga dan televisi menjadi dua entitas yang tidak terpisahkan. Televisi dinilai mampu mengungguli media cetak maupun radio dalam melaporkan pertandingan olahraga karena menyajikan unsur *audio* dan *visual* secara langsung kepada audiens (Wahyudin, 2016). Di Indonesia, pemberitaan olahraga cenderung meningkat terutama ketika berlangsungnya ajang olahraga internasional seperti *SEA Games*, *Asian Games*, dan Olimpiade. Bahkan, olahraga dan media memiliki hubungan yang saling bergantung; perkembangan olahraga mendorong pertumbuhan media, begitu pula sebaliknya, sehingga menjadikan berita olahraga sebagai salah satu konten yang menjanjikan dalam industri media (Jay Coakley, 2003). Oleh karena itu, berbagai media di Indonesia berlomba-lomba menghadirkan kanal khusus olahraga, termasuk TvOne sebagai bagian dari industri televisi yang menyajikan informasi kepada publik.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik melakukan praktik kerja magang di bidang jurnalisme olahraga pada stasiun televisi. Penulis berkesempatan untuk menjadi bagian pada produksi berita olahraga, sebagai asisten Produksi di program *Sport Style*. Dalam praktik ini, penulis memilih menjadi asisten produksi karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses dan cara kerja produksi

berita di bidang *broadcasting*/televisi profesional. Selama menjalankan tugas perkuliahan yang menghasilkan produk berita, penulis juga kerap kali bertugas sebagai produser yang bertanggungjawab atas keberlangsungan produksi. Penulis juga berkeinginan untuk mengembangkan *soft skill* yang dimiliki dalam bidang manajerial terutama dalam proses produksi jurnanisme secara langsung.

Peran asisten produksi memiliki posisi yang krusial dalam proses produksi berita. Dalam produksi jurnanisme broadcast atau televisi, Asisten Produksi (*Production Assistant/PA*) berperan sebagai pendukung utama kelancaran proses produksi, mulai dari tahap persiapan hingga program selesai ditayangkan. Meskipun sering dianggap sebagai posisi *entry-level*, tugasnya sangat penting karena menjadi penghubung antara tim redaksi, kru teknis, dan narasumber sehingga produk yang dihasilkan akan layak dan sesuai standar untuk sampai kepada audiens. Hal ini berkaitan dengan konsep *audience control* dalam jurnanisme online, yaitu kondisi ketika pengguna media baru memiliki kebebasan untuk memilih, mengakses, dan berpindah dari satu konten ke konten lainnya sesuai dengan preferensi mereka (James C. Foust, 2017).

Dalam bertugas sebagai asisten produksi, penulis juga merangkap Proses produksi lain yang mencakup penulisan naskah *voice over* (VO), dan pembuatan desain grafis yang mendukung distribusi konten di platform digital. Pelaksanaan kerja magang dalam konteks ini menjadi penting bagi penulis sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik. Melalui kegiatan magang, penulis dapat memahami secara langsung bagaimana dinamika kerja industri media yang telah bertransformasi dari sistem *old media* menuju ekosistem *new media*. Keterlibatan dalam berbagai peran, seperti *kameramen* lapangan, penulis naskah, sampai *desainer grafis*, mencerminkan kebutuhan industri terhadap sumber daya manusia yang adaptif dan mampu bekerja secara lintas platform.

Berdasarkan uraian tersebut, praktik kerja magang di program *Sport Style* tvOne menjadi relevan bagi penulis untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai realitas cara kerja jurnalistik, sekaligus mengembangkan kompetensi praktis yang sesuai dengan tuntutan industri media saat ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis mengikuti praktik kerja magang di bidang jurnalistik media, khususnya pada program berita olahraga di tvOne tentunya adalah untuk:

1. Memenuhi persyaratan kelulusan yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara.
2. Kegiatan magang ini juga menjadi langkah awal dalam mempersiapkan karier mahasiswa di masa depan serta merupakan bagian dari kewajiban akademik dalam mata kuliah *internship*.
3. Memberikan penulis kesempatan untuk memperoleh pelatihan, pemahaman, serta pengalaman kerja yang relevan dengan program studi yang ditempuh selama perkuliahan.
4. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, penulis dapat memahami berbagai tantangan dalam proses produksi program televisi, khususnya pada program berita olahraga di tvOne.
5. Pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama menempuh studi jurnalistik dapat diimplementasikan secara nyata dalam dunia kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis di TvOne berlangsung sejak 3 Februari 2026 hingga 2 Juli 2026. Periode magang ini disesuaikan dengan regulasi magang PRO STEP serta ketentuan dari Universitas Multimedia Nusantara yang mewajibkan pelaksanaan magang selama 640 jam.

Selama menjalani kerja magang, penulis menempati posisi sebagai asisten produksi. Sistem kerja yang diterapkan adalah 4 hari kerja dalam satu minggu, dengan hari libur pada Sabtu, Minggu, & Senin. Namun, dalam kondisi tertentu, penulis tetap dapat menjalankan tugas di luar hari

kerja apabila terdapat penugasan liputan. Jam kerja dimulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00, dengan kemungkinan penyesuaian waktu berdasarkan kebutuhan dan arahan dari produser.

Dalam aktivitas harian, penulis memulai pekerjaan pada pukul 08.00 dengan melakukan briefing singkat lalu dilanjut mempersiapkan semua kebutuhan liputan, mulai dari mencetak TOR (*Term of Reference*) liputan hingga memastikan semua *equipment* liputan (*Kamera, Tripod, Card, Lighting, dll.*). Selanjutnya, penulis mengerjakan tugas utama seperti pengambilan gambar pada saat liputan, menyalin *data* hasil liputan, pengembalian alat setelah liputan selesai, dan menyerahkan *footage* hasil liputan untuk di arsipkan agar mudah ditemukan saat proses editing. Selain itu, penulis juga menerima tugas tambahan seperti riset sekaligus menulis naskah VO (*voice over*) untuk kebutuhan segmen edukasi dan juga merangkap menjadi *desainer grafis* untuk keperluan media sosial program sesuai kebutuhan program *Sport style* TvOne.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam proses awal, penulis mempersiapkan CV (*Curriculum Vitae*) dan *portfolio* yang mencakup pengalaman organisasi dan karya-karya jurnalistik yang pernah dibuat baik secara mandiri maupun dalam tim. Setelah semua dokumen siap, penulis mengajukan lamaran kerja magang dengan mengirimkan CV (*Curriculum Vitae*) melalui pesan lamaran ke *email recruitment* resmi TvOne pada tanggal 3 Desember 2025. Lamaran tersebut ditujukan kepada HRD (*Human Resources Development*) Redaksi *Sport news* TvOne, dan penulis menerima balasan dari HRD (*Human Resources Development*) Redaksi Luthfiyah Firyal pada tanggal 8 Desember 2025 berupa panggilan wawancara pada tanggal 30 Februari 2026. Pada hari-H wawancara, penulis diterima dan diwawancara langsung oleh user Purwanto selaku *Executive Producer* (EP) baru kemudian oleh Luthfiyah Firyal selaku HRD. setelah melakukan 2 tahap wawancara dan melengkapi berkas yang diperlukan, Penulis kemudian dinyatakan diterima

kerja magang dan mulai melaksanakan kerja magang secara aktif di program *Sport Style* TvOne pada tanggal 3 Februari dan secara administratif tercatat sejak KM 02 diterbitkan.

Sebelum memulai magang, penulis telah memenuhi berbagai prosedur administratif yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, diantaranya:

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Jurnalistik UMN secara langsung.
- 2) Mengisi KRS *internship* di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 110 sks
- 3) Memiliki kesempatan untuk mengajukan KM-01 lebih dari satu kali melalui pengisian di e-mail untuk verifikasi tempat magang yang memenuhi persyaratan dan mendapat persetujuan dalam bentuk KM-02 (Surat Pengantar Magang) dari Kepala Program Studi.
- 4) Mengisi dan submit form KM-01 pada myumn.ac.id jika sudah mendapat perusahaan atau lembaga yang sesuai.

Selama pelaksanaan magang, penulis turut melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang ditunjuk oleh pihak universitas, yaitu Bapak Taufan Wijaya. Proses bimbingan dilakukan minimal sebanyak 8 kali guna memberikan arahan, evaluasi, serta memastikan kualitas laporan magang yang disusun oleh penulis.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A